

KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA PADA CERPEN-CERPEN KARYA EKA KURNIAWAN

Rahmat Suhandi, Herman J. Waluyo, dan Nugraheni Eko Wardani

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: rahmatsuhandi@student.uns.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana kehidupan masyarakat yang digambarkan oleh pengarang dalam cerpen *Coret-coret di Toilet* karya Eka Kurniawan. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dengan cara menganalisis berdasarkan kenyataan yang terdapat dalam cerpen tersebut. Pengumpulan data menggunakan teknik baca-catat yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara membaca, memahami, dan mencatat kutipan-kutipan yang sesuai dengan rumusan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya fenomena-fenomena kehidupan masyarakat yang saat ini terjadi.

Kata kunci: sosiologi sastra, cerpen, pembelajaran

PENDAHULUAN

Karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dihayati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastrawan itu sendiri adalah anggota masyarakat dan ia terikat oleh status sosial tertentu. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan sendiri merupakan kenyataan sosial. Bertitik tolak dari pemikiran tersebut pendekatan terhadap karya sastra mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan. Pendekatan ini oleh beberapa peneliti menyebut dengan istilah sosiologi sastra, pendekatan sosiologis, sosiosastra atau pendekatan sosiokultural. Di era globalisasi ini banyak orang memilih sastra untuk menuangkan ide dan pendapatnya. Salah satunya adalah cerpen dengan judul *corat-coret toilet* karya Eka Kurniawan. Dalam cerpen *Tertangkapnya Si Bandit Pencuri Roti* menekankan bahwa perubahan yang signifikan dari pembangun-pembangun pada kota tersebut kebiasaan masyarakat yang awalnya sangat ramah bahkan para anggota kepolisian. Dampak dari pembangunan tersebut diperburuk dengan adanya peralihan budaya, norma, dan nilai-nilai yang hidup sebelumnya tidak pernah dilakukan masyarakat dalam cerpen *Tertangkapnya Si Bandit Pencuri Roti*. Pengarang sangat cerdas dalam menyajikan jalannya cerita sehingga banyak peristiwa-peristiwa yang secara realitas mampu dituangkan dalam cerpen tersebut. Pengarang juga menjadi seorang anak kecil sebagai subjek yang lagi-lagi sangat realitas pada masa sekarang.

Sosiologi berasal dari kata "socio" dari bahasa Yunani (*socius* berarti bersama sama, bersatu, kawan, teman) dan logi (logos berarti sabda, perumpamaan). Perkembangan tersebut mengalami perubahan makna, socio/socius berarti masyarakat, logi/ logos berarti ilmu mengenai usul dan pertumbuhan masyarakat, ilmu pengetahuan. Sastra berasal dari kata sas (sansekerta) berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk dan intruksi. Akhiran "tra" berarti alat, sarana. Jadi, sastra berarti kumpulan alat untuk mengajar, buku petunjuk atau pengajaran yang baik. Secara definitif sosiologi sastra adalah analisis, pembicaraan terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya.

Menurut Ratna (2011: 25) mengatakan, sosiologi sastra adalah penelitian terhadap karya sastra dan keterlibatan struktur sosialnya. Kajian sosiologi sastra dilakukan dengan cara pemberian makna pada sistem dan latar belakang suatu masyarakat serta dinamika yang terjadi di dalamnya. Pada dasarnya karya sastra bercerita tentang persoalan-persoalan manusia. Pengarang secara langsung atau tidak langsung telah mengungkapkan persoalan sosial di dalam

karyanya. Hal itu dipengaruhi oleh yang dirasakan, dilihat dan dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Kehadiran sastra mempunyai peranan penting dalam membentuk struktur masyarakatnya. Pengarang dan karyanya merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan dalam kaitannya membicarakan sebuah karya sastra. Pengarang adalah anggota dari kelompok masyarakat yang hidup di tengah-tengah kelompok masyarakat tersebut. Menurut Saraswati (2003: 57) mengungkapkan masyarakat pertama dihuni oleh pengarang, keberadaannya tetap, tidak berubah sebab merupakan proses sejarah. Masyarakat yang kedua dihuni oleh tokoh-tokoh rekaan, sebagai manifestasi subjek pengarang. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, sosiologi sastra merupakan penelitian yang kompleks mengenai dinamika, kejadian-kejadian yang terjadi di masyarakat, dan sistem yang terjadi di masyarakat.

Sosiologi sastra adalah suatu telaah sosiologis terhadap suatu karya sastra. Weliek dan Warren (2014: 53) menjelaskan bahwa telaah sosiologis itu mempunyai tiga klasifikasi, yaitu sebagai berikut.

1. Sosiologi Pengarang

Sosiologi pengarang dapat dimaknai sebagai salah satu kajian sosiologi sastra yang memfokuskan perhatian pada pengarang sebagai pencipta karya sastra. Dalam sosiologi pengarang, pengarang sebagai pencipta karya sastra dianggap merupakan makhluk sosial yang keberadaannya terikat oleh status sosialnya dalam masyarakat, ideologi yang dianut, posisinya dalam masyarakat, juga hubungannya dengan pembaca.

2. Sosiologi Karya Sastra

Sosiologi karya sastra adalah kajian sosiologi sastra yang mengkaji karya sastra dalam hubungannya dengan masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat.

3. Sosiologi Pembaca

Sosiologi pembaca mencakup dampak sosial suatu karya sastra terhadap masyarakat. Saat menganalisis sosiologi pembaca, pengarang harus mementingkan reaksi dan penerimaan pembaca terhadap karya sastra tersebut, sedangkan karya sastra itu sendiri diabaikan atau menjadi sesuatu yang periferal (Junus dalam Wiyatmi, 2013: 64).

Menurut Ratna (2010: 282) menjelaskan bahwa pembaca dapat memberikan pemahaman atau interpretasi yang berbeda-beda terhadap suatu karya sastra. Pemahaman atau interpretasi itu dipengaruhi oleh latar belakang pembaca. Berdasarkan penjelasan tersebut, saya tertarik untuk mengkaji salah satu karya sastra, yaitu cerpen yang berjudul *Tertangkapnya Si Bandit Pencuri Roti* karya Eka Kurniawan dengan menggunakan kajian sosiologi sastra.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Metode deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sosiologi sastra dalam cerpen *Coret-coret di Toilet* karya Eka Kurniawan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mendeskripsikan data yang berupa kutipan-kutipan dalam cerpen *Coret-coret di Toilet* karya Eka Kurniawan secara objektif. Menurut Moleong (2012: 11) dalam metode deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Data yang berupa kutipan yang telah diperoleh perlu dideskripsikan atau dipaparkan sehingga pada akhirnya akan diketahui tentang feminisme yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Coret-coret di Toilet* karya Eka Kurniawan.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif karena hasil penelitian ini diuraikan dan disimpulkan dalam bentuk kata-kata bukan angka-angka, hal ini sesuai dengan konsep dasar penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah penelitian suatu fenomena yang dijabarkan dengan kata-kata dan bahasa, yakni melalui kalimat-kalimat dan uraian-uraian tanpa angka-angka. Dengan kata lain, penelitiannya ini menghasilkan data deskripsi tentang sosiologi sastra dalam cerpen *Coret-coret di Toilet* karya Eka Kurniawan. Jadi penelitian kualitatif bukan untuk menguji teori atau hipotesis, tetapi berorientasi pada proses dengan mengandalkan diri peneliti sebagai instrumen utama. Hal ini dinilai cukup penting karena dalam proses itu sendiri dapat sekaligus terjadi kegiatan analisis, dan pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sosiologi Pengarang

1. Status sosial pengarang

Eka Kurniawan menamatkan pendidikan tinggi di Fakultas Filasat dari salah satu universitas yang ada di Yogyakarta yaitu Universitas Gadjah Mada. Setelah lulus, dia mencoba menulis berbagai karya sastra yaitu novel dan cerpen, sehingga membuat Eka Kurniawan menjadi seorang penulis yang berhasil membuat perekonomiannya baik. Sebagai seorang pengarang yang berpretasi, Eka Kurniawan mendapatkan penghargaan. Beberapa diantaranya adalah novel *Lelaki Harimau*, dialihbahasakan oleh Labodalih Sembiring dengan judul *Man Tiger* pada tahun 2016, dan Novel tersebut mendapat penghargaan *The Man Booker International Prizer 2016*. Serta novel *Cantik itu Luka* juga meraih penghargaan perdana *World Readers*.

2. Ideologi sosial pengarang

Menurut Endraswara (2012: 140) menjelaskan bahwa Ideologi sosial pengarang berhubungan erat dengan norma, nilai, dan pandangan yang dianut oleh pengarang. Pandangan dunia sering disejajarkan dengan pandangan hidup. Pandangan dunia dapat membentuk karakteristik perilaku seseorang dan menjadi dasar perilaku kelompok sosial. Hal ini dapat dibuktikan seperti kutipan yang terdapat dalam cerpen *Tertangkapnya Si Bandit Pencuri Roti*.

"Begitulah. Kemajuan kota sesungguhnya lebih banyak kami kenal dari kisah-kisah Si Bandit Kecil sahabat kami, karena hanya ia yang bisa pergi ke mana pun sesuka hatinya ketika anak-anak yang lain harus duduk dengan manis di bangku sekolah." (hlm. 80)

Pada kutipan-kutipan tersebut, bahwa pengarang dengan cerdas memasukan gagasan-gagasannya serta membantah bahwa ideologi yang ada di masyarakat.

3. Posisi pengarang dalam masyarakat

Selain menjadi seorang penulis atau pengarang, Eka Kurniawan juga bekerja sebagai perancang grafis atau sering disebut dengan desainer grafis adalah profesi yang menciptakan ilustrasi, tipografi, fotografi, atau grafis motion. Selain itu seorang desainer grafis dapat menciptakan karya untuk penerbit, media cetak dan elektronik seperti brosur dan mengiklankan suatu produk.

Beberapa karyanya yang mendapat penghargaan dan menjadi best seller membuat Eka Kurniawan melambung tinggi. Itulah yang menjadi salah satu faktor *Tertangkapnya Si Bandit Pencuri Roti* ini dapat diterima oleh masyarakat, serta masih banyak karya-karyanya diterjemahkan ke dalam bahasa yang ada dimancanegara misalnya pada novel *"Cantik itu Luka"* diterjemahkan ke dalam bahasa jepang oleh

Ribeka Ota dan diterbitkan oleh Shinpu-Sha tahun 2006 dan dialihbahasakan oleh Annie Tucker dengan penerbit The Publishing Company pada Agustus 2015.

4. Masyarakat pembaca yang dituju

Cerpen Tertangkapnya Si Bandit Pencuri Roti ini ditujukan kepada pembaca yang tertarik dengan kehidupan sosial, urbanisasi, dan gemerlap perkotaan. Selain itu, cerpen tersebut mengajarkan kepada pembaca bagaimana kehidupan perkotaan yang digambarkan dalam cerpen ini. Cerpen Tertangkapnya Si Bandit Pencuri Roti ini ditulis oleh Eka Kurniawan dan diterbitkan di penerbitan Gramedia Pustaka Utama. Karya Eka Kurniawan sering menjadi best seller di berbagai toko buku dan membuat nama pengarang semakin melambung. Selain itu peneliti juga berpendapat bahwa cerpen Tertangkapnya Si Bandit Pencuri Roti ini mampu menyajikan topik yang digemari oleh banyak kalangan baik itu kalangan remaja, dewasa, orang tua yang menyukai atau berkaitan dengan gemerlap kehidupan masyarakat perkotaan. Hal ini yang menjadi faktor pendukung daya jual dan keberterimaannya dalam masyarakat.

5. Mata pencaharian pengarang dan profesionalisme pengarang

Bagi Eka Kurniawan menjadi seorang penulis bukanlah pekerjaan yang mudah. Menulis bukanlah perjaan utamanya namun menulis merupakan hobi atau alat untuk menuangkan pengalaman yang dirasakan atau yang dirasakan oleh orang lain. Keprofesionalisme seorang pengarang biasanya juga berhubungan atau berkaitan dengan sponsor dan keterimanya suatu karya sastra tersebut dalam suatu penerbit. Seseorang yang pekerjaan utamanya adalah seorang penulis biasanya memiliki peluang yang besar untuk diterimanya suatu karya sastra di penerbit selagi naskah yang ia ajukan memenuhi persyaratan-persyaratan yang berlaku, tetapi tidak menutup kemungkinan seorang yang bukan pekerjaan utamanya sebagai penulis dapat diterima oleh penerbit. Setelah pernah masuk dalam daftar panjang The Man Booker International Prize 2016, Eka Kurniawan juga berhasil menjadi pemenang penghargaan Emerging Voices 2016 kategori fiksi. Hal inilah yang membuktikan bahwa Eka Kurniawan merupakan salah satu penulis yang berbakat dan berprestasi.

B. Sosiologi karya sastra

1. Aspek kebudayaan

Nilai budaya merupakan nilai-nilai yang disepakati, dan tertanam dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, lingkungan masyarakat, yang mengakar pada suatu kebiasaan, kepercayaan (believe), simbol-simbol, dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan dan lainnya sebagai acuan perilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi atau sedang terjadi. Budaya yang tergambar dalam cerpen Tertangkapnya Si Bandit Pencuri Roti terdapat pada kutipan sebagai berikut.

"Ceritanya sendiri sudah lewat beberapa tahun yang lalu, ketika toko-toko belum sebanyak sekarang dan pak polisi masih bersikap ramah terhadap warga kota."
(hlm. 77)

Kebudayaan pada kutipan ini menggambarkan bahwa kehidupan masyarakat yang ada di kota tersebut, ditandai dengan kebiasaan-kebiasaan yang baru kemudian kebiasaan itu menjadi sebuah budaya yang hidup. Budaya di sini memiliki dampak yang kurang baik, yaitu yang tidak sesuai dengan norma, dan nilai-nilai yang sudah ada.

2. Aspek sosial politik

Politik hal-hal yang berkenaan dengan tata negara atau cara berpikir atau taktik. Politik maupun pandangan pengarang tentang politik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keterciptaan suatu karya sastra. Pengarang dapat menyalurkan ideologi politiknya dalam karya sastra. Akan tetapi, tidak jarang pula seorang

pengarang berusaha membantah sebuah ideologi yang ada pada masyarakat. Aspek sosial politik yang tergambar dalam cerpen Tertangkapnya Si Bandit Pencuri Roti terdapat pada kutipan sebagai berikut.

"Hotel-hotel baru yang besar, tinggi dan cantik berderet menggantikan penginapan-penginapan kecil di sepanjang pantai. Pasar yang sering becek, kemudian terbakar pada akhir tahun sebelumnya dan dibangun kembali tak lama kemudian, lebih luas dan lebih ramai, dengan tokotokonya yang penuh dengan etalase-etalase kaca." (hlm. 79)

Pada kutipan tersebut merupakan perubahan dari sistem regulasi pemerintahan yang menjadikan kota tersebut adanya pembangunan-pembangunan disetiap sudut kota. Peralihan dari kota yang biasa-biasa saja kini kota tersebut menjadi layaknya kota-kota besar.

3. Nilai aspek pendidikan

Nilai pendidikan yang tergambar dalam cerpen Tertangkapnya Si Bandit Pencuri Roti terdapat pada kutipan berikut.

"Satu-dua penduduk bahkan pernah membujuknya untuk tinggal di rumah mereka, dan para guru di sekolah membujuknya untuk masuk sekolah." (hlm.78)

Berdasarkan kutipan cerpen tersebut memiliki nilai pendidikan yang ini dinyatakan bahwa masyarakat setempat dan para guru mengajak Si Bandit Pencuri Roti pada awal narasi dari cerpen ini. Masyarakat sangat prihatin dengan anak tersebut karena yatim piatu. Ketertarikan itu dikarenakan itu berdasar pada bahwa anak tersebut tetap riang dan bahagia walaupun sudah tidak memiliki orang tua dan juga memilih tinggal di hutan saja.

4. Nilai Aspek Ekonomi

Nilai ekonomi yang tergambar dalam cerpen Tertangkapnya Si Bandit Pencuri Roti terdapat pada kutipan berikut.

"Kota kami menjadi begitu cantik. Listrik menggantikan pelita, dan di beberapa tempat ada telepon umum satu hal yang tak pernah dibayangkan sebelumnya. Anak-anak kecil bercerita tentang es krim paling enak di toko ibu anu, dan gadis-gadis remaja mulai mengenakan pakaian- pakaian bagus dan pergi ke bioskop di akhir pekan dengan pacar-pacar mereka." (hlm. 79)

Berdasarkan kutipan cerpen tersebut memiliki nilai ekonomi ini ditandai dengan ada perubahan gaya hidup yang terjadi pada cerpen tersebut. Gaya hidup dari masyarakat yang sudah terpengaruh oleh kemajuan dari kota tersebut.

5. Nilai Aspek Religi

Nilai religi yang tergambar dalam cerpen Tertangkapnya Si Bandit Pencuri Roti terdapat pada kutipan berikut.

"Ustaz kami di masjid, selalu mengatakan bahwa mencuri itu perbuatan terkutuk. Berdosa." (hlm. 81)

Berdasarkan kutipan cerpen tersebut memiliki nilai ekonomi ini ditandai bahwa di dalam agama Islam bahwa melakukan tindakan mencuri merupakan hal yang tidak baik. Pencuri merupakan perbuatan yang di larang dalam agama Islam

C. Sosiologi pembaca

Sejak diterbitkan yaitu pada tahun 2014, kumpulan cerpen ini dari tahun 1999-2000. Cerpen Tertangkapnya Si Bandit Pencuri Roti ini menggambarkan tentang perubahan atau peralihan setelah adanya pembangunan-pembangunan yang ada di kota tersebut. Perubahan tersebut lambat laun mulai menjadikan masyarakat dalam berbudaya menjadi berubah pula. Sistem regulasi yang diterapkan pemerintah menjadi pemicu awal

dari perubahan-perubahan yang ada dalam masyarakat tersebut. Masalah-masalah kini mulai bermunculan yang awalnya kota tersebut tenang dan ramah. Hal tersebut yang menjadikan masyarakat tidak lagi menjunjung lagi norma dan nilai-nilai yang sudah ada.

Cerpen ini menjadikan anak kecil yang berumur sepuluh tahun sebagai subjek utama dan simbol saja, sentilan-sentilan pada cerpen ini sangat cerdas. Pengarang juga menggunakan bahasa yang tidak sulit untuk dipahami tentunya, ini merupakan angin segar untuk para pembaca awal, yang ingin mengetahui bagaimana dampak dari kemajuan dari sebuah perkotaan, sistem regulasi yang membuat masyarakat menjadi tidak pada hakikatnya. Cerpen ini merupakan realita yang sedang terjadi saat, bagaimana pembangun-pembangun yang mengubah dari berbagai sudut. Kemudian, masyarakat mengikuti atau gaya hidup dari perubahan yang ada di kota tempat mereka tinggal.

SIMPULAN

Sosiologi pengarang yang diperoleh dari cerpen Tertangkapnya Si Bandit Pencuri Roti karya Eka Kurniawan ini ada lima macam, yaitu a) status sosial pengarang; b) ideologi sosial pengarang; c) posisi pengarang dalam masyarakat; d) masyarakat pembaca yang dituju; e) mata pencaharian dan keprofesionalitasan pengarang sedangkan dikaji dari aspek sosial yang tergambar dalam cerpen yang berjudul Tertangkapnya Si Bandit Pencuri Roti karya Eka Kurniawan dilihat dari sudut sosiologi karya sastra meliputi: a) aspek kebudayaan; b) aspek sosial politik; dan c) aspek sosial pendidikan. Selain itu, dikaji dari aspek pembaca, cerpen Corat-coret di Toilet karya Eka Kurniawan ini mampu memberikan angin segar bagi pembaca dan dapat membantu pembaca melupakan kejunahan. Cerpen Tertangkapnya Si Bandit Pencuri Roti karya Eka Kurniawan mendeskripsikan realita tentang perubahan-perubahan akibat pembangun-pembangun di kota yang di pelopori oleh sistem regulasi yang diterapkan oleh pemerintah.

REFERENSI

- Endraswara, S. 2011. *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Koentjaraningrat. 2000. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Ratna, N. K. 2011. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Wellek, R. & Warren, A. 2014. *Teori Kesusastraan*. Terj. Melani Budianta. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. (Buku asli diterbitkan 1977)
- Wiyatmi, 2013. *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.